

## ABSTRAK

### PEMBELAJARAN GERAK TARI *BEDANA* PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWA SMA

Oleh

**Widya Tri Ningrum**

Masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, tujuannya untuk mendeskripsikan pembelajaran gerak tari *bedana*. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Sumber data penelitian ini adalah guru dan 8 siswa. Teknik untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada 3 tahap pembelajaran yaitu, perencanaan pembelajaran yang disusun pada RKH, pelaksanaan pembelajaran langkah pertama siswa melakukan pemanasan, guru menyampaikan materi, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan guru melakukan evaluasi, pada tahap ketiga yaitu penilaian kemampuan menari *bedana* siswa. Ada 2 aspek yang diamati yaitu, aspek *wiraga* dan aspek *wirama*. Kemampuan menari *bedana* pada setiap aspek yaitu baik.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Gerak, Tari *Bedana*, Ekstrakurikuler.

## ABSTRACT

### LEARNING *BEDANA* DANCE MOVEMENT ON SENIOR HIGH SCHOOL STUDENT'S EXTRACURRICULAR ACTIVITIES

By

**Widya Tri Ningrum**

The problem of this research was learning *bedana* dance movement on student's extracurricular activities at SMAN 15 Bandar Lampung, this research attempted to describe the learning process of *bedana* dance. This research used descriptive qualitative research. Learning process used the demonstration method. The resources in this study were teacher and 8 students. The data collecting technique of this research used observation, interview and documentation. There are three learning steps, teaching planning that is arranged by RKH, the first implementation of teaching is the students do the warming, the teacher gives materials, the students are divided into some groups and teacher do the evaluation; on the step three, scoring on students dancing *bedana* ability. There are two aspects that are evaluated by teacher, those are *wiraga* aspect and *wirama* aspect. The ability in dancing *bedana* dance on every aspects is good.

**Keywords:** Learning, Movement, *Bedana* dance, Extracurricular.

## PENDAHULUAN

Seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimilikinya. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus dengan estetika (Mustika, 2012:21). Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud dan fikiran (Riana, 2010:44). Dalam hal ini, gerakan tari yang indah membutuhkan proses atau penggarapan terlebih dahulu. Sebuah tarian menuntut kecermatan dan kesempurnaan yang dibebankan kepada seorang penari dalam melakukan sebuah gerakan. Jadi, penari harus mapan dalam penguasaan materi dan penjiwaan maknanya (Nusantara, 2007:106). Gerakan merupakan gerak sebagian tubuh contohnya gerakan tangan, kaki, leher, pinggul dan sebagainya (Kusnadi, 2012: 135). Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Gerak dapat diperoleh melalui eksplorisasi/ penjelajahan. Eksplorisasi merupakan proses berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon suatu objek yang diperoleh melalui panca indera. Objek ini bentuknya bisa berupa benda, alam, suara dan rasa (Setyobudi, 2007:123)

Seorang penari dikatakan dapat menguasai materi bila ia mampu menghafal gerakan, mengetahui

nama ragam gerak serta mengerti maksud tarian yang disampaikan.

Pada saat penulis melakukan penelitian pendahuluan, untuk mendapatkan informasi mengenai tari yang diajarkan pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016, menurut guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler tari pada semester 2, ia akan memberikan pembelajaran tentang tari *bedana*. Ekstrakurikuler tari dilaksanakan hari Jumat setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Program ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati siswa. Pada proses gerak, siswa meniru setiap teknik dan gerak sesuai dengan bentuk gerak (*wiraga*), gerak tari juga harus sesuai dengan musik (*wirama*) dan harus menari dengan ekspresi tersenyum (*wirasa*). Dalam penggunaan gerak tari, tubuh adalah instrumen atau alat, sedangkan gerak adalah medianya yang akan diolah (Mustika, 2012: 33)

Hal ini menunjukkan bahwa proses gerak ialah latihan tari secara terus-menerus dengan adanya perubahan dari tahap awal penjajagan terhadap tarian tersebut; merasakan dan menghayati setiap gerakan dengan iringan musik; serta pengalaman untuk mendapat rangsangan, sehingga dapat memperkuat rasa percaya diri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengamati proses gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. Bagaimana pembelajaran

gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pelatih tari dan 8 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *bedana* di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara.

#### **1. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi dan benda (Sugiyono, 2015: 310). Dalam penelitian ini, penulis mengamati aspek *wiraga* dan *wirama* pada proses gerak yang dilakukan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.

#### **2. Wawancara**

Peneliti terlibat langsung dalam percakapan wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing Rr. Tri Arum

Wulandari, S.Pd dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013:274). Pengumpulan data dengan kajian dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran gerak tari *bedana*. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto dan video selama proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Miles and Huberman (Emzir dalam (Sugiyono), 2010) menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

#### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan berdasarkan review kegiatan berupa foto, video serta catatan lapangan.

#### **2. Penyajian data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks deskriptif, tabel dan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tari *bedana* berdasarkan aspek *wiraga* dan aspek *wirama* yang terdiri dari

lembar pengamatan kemampuan siswa pada aspek *wiraga*, lembar pengamatan kemampuan siswa pada aspek *wirama* dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian maka akan memudahkan peneliti untuk memahami kegiatan yang dilaksanakan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada langkah ketiga, peneliti menyimpulkan hasil penelitian kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai standar kompetensi semester genap di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yaitu mengapresiasi karya seni tari, guru mempersiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian), yang di dalamnya berisi hal-hal yang akan dilakukan pada setiap pertemuan.

### 1. Pertemuan Pertama

Penelitian pada hari pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 Januari 2016 pukul 11:30. Peneliti diperkenalkan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Kemudian dipersilahkan menyampaikan maksud kedatangan ke SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *bedana* pada hari itu hadir semua sebanyak delapan siswa. Ragam gerak yang diajarkan pada pertemuan pertama ada tiga ragam gerak yaitu, *khesek gantung*, *khesek injing* dan *gelek*. Sebelum pembelajaran gerak tari *bedana* dimulai, guru menyarankan kepada siswa untuk melakukan gerak pemanasan.

Pada kegiatan inti, penerapan metode demonstrasi yang dilakukan guru yaitu, pertama guru mengajarkan ragam gerak *khesek*

*injing* dilanjut gerak *khesek gantung* kemudian *gelek*. Gerakan dilakukan masing-masing 2x8 hitungan. Disaat guru mempraktikkan ragam gerak siswa bersama-sama mengikuti gerak-gerak yang telah dicontohkan oleh guru. Setelah bersama-sama berlatih, 8 siswa dibagi menjadi dua kelompok yang berada di kelompok pertama ada siswa yang berinisial AD, RE, KA dan YO sedangkan di kelompok dua ada IP, CI, EN dan DI.

Mereka berhadapan sesuai dengan kelompok masing-masing melakukan gerak *khesek gantung*, *khesek injing* dan *gelek*. Pada akhir pertemuan siswa diberi pengarahan untuk pertemuan berikutnya untuk melanjutkan pembelajaran gerak tari *bedana*. Siswa diminta untuk menghafal gerak yang telah dipelajari, sehingga dapat melanjutkan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya yang akan dilaksanakan pada hari Jumat setelah proses belajar mengajar di kelas.

### 2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 Januari 2016 pukul 11:30. Setelah semua siswa berkumpul, guru memulai pembelajaran. Guru mengatur posisi siswa menjadi 2 barisan. Sebelum mulai pembelajaran guru mengarahkan untuk pemanasan terlebih dahulu. Setelah melakukan gerak pemanasan selama lima menit, penerapan metode demonstrasi yang dilakukan guru, pertama guru menjelaskan ragam gerak yang akan diajarkan pada pertemuan ini yaitu *belitut*, *tahtim* dan *ayun*.

Guru memperagakan gerak *belitut* dengan hitungan 1x8. Kemudian

diikuti oleh seluruh siswa. Gerak berikutnya yaitu *tahtim*, guru mempraktikkan dan diikuti oleh semua siswa dengan baik. Ragam gerak selanjutnya yaitu *ayun*, ada beberapa siswa yang merasa sulit dalam gerakan *ayun*. Setelah tiga ragam gerak *belitut*, *tahtim* dan *ayun* diajarkan. Guru menugaskan siswa untuk dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama ada siswa yang berinisial KA dan YO, kelompok dua ada EN dan DI, dan terakhir ada kelompok AD, RE dan IP. Guru melakukan tes pada siswa, untuk mengevaluasi penghafalan dan ketepatan gerak pada siswa.

### 3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat 29 Februari 2016 pukul 11:30. Pada pertemuan ini guru mengatur posisi siswa menjadi 2 barisan. Sebelum proses pembelajaran gerak tari *bedana*, guru menyarankan kepada siswa untuk melakukan gerak pemanasan. Siswa ditugaskan untuk mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan minggu lalu, yaitu *ayun*, *belitut* dan *tahtim*.

Selanjutnya setelah mengulang gerakan *ayun*, *belitut* dan *tahtim*, guru melanjutkan gerakan yang akan diajarkan berikutnya yaitu *jimpang*, *ombah molok* dan *ayun gantung*. Pertama siswa mengikuti gerakan yang dicontohkan dan bergerak bersama dengan guru pembimbingnya kemudian siswa bergerak sendiri tanpa dipandu oleh gurunya. Setelah tiga ragam gerak diajarkan, guru pelatih akan melakukan tes untuk melihat kemampuan siswa setelah pembelajaran gerak *jimpang*, *ombah molok* dan *ayun gantung*. Sebelum tes dimulai, guru menyarankan siswa untuk berlatih

dan membagi tujuh siswa menjadi dua kelompok. Satu kelompok terdapat empat siswa dan satu kelompok lagi hanya tiga siswa dikarenakan ketidakhadiran siswa yang berinisial AD. Tes dilakukan dengan cara, dua siswa maju dengan gerakan dan hitungan yang bersamaan.

### 4. Pertemuan Keempat

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan keempat dilaksanakan di lapangan pukul 11.30 pada tanggal 5 Februari 2016 hari Jumat. Pada pertemuan keempat, siswa mulai diajarkan menari menggunakan musik. Guru mempersiapkan laptop dan speaker yang akan digunakan untuk mengiringi tari *bedana* dengan musik. Sebelum pembelajaran tari dimulai, siswa mengatur posisi menjadi 2 barisan dan guru menyarankan siswa untuk melakukan gerak pemanasan terlebih dahulu.

Guru telah membuat urutan ragam gerak tari *bedana* sesuai dengan musik iringan. Gerakan pertama yaitu *tahtim* dilanjut dengan *khesek injing* lalu *khesek gantung* kemudian gerakan *ayun* hingga *ombah molok*. Masing-masing gerakan dilakukan 2x8 hitungan. Kemudian guru bersama-sama menari tari *bedana* dengan menggunakan musik. Setelah guru dan siswa menarikan lima ragam gerak tari *bedana* menggunakan musik, guru menjelaskan untuk pertemuan selanjutnya. Guru menyarankan siswa untuk berlatih dirumah.

### 5. Pertemuan Kelima

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan kelima dilaksanakan di XI IPA 3 pukul 12.00 pada tanggal 13 Februari 2016 hari Sabtu. Guru

mempersiapkan laptop dan speaker yang akan digunakan untuk mengiringi tari *bedana* dengan musik. Sebelum pembelajaran tari dimulai, siswa mengatur posisi menjadi 2 barisan. Guru telah membuat urutan ragam gerak tari *bedana* sesuai dengan iringan musik.

Pada pertemuan kelima guru melanjutkan tiga ragam gerak dengan urutan *tahtim, khesek injing, khesek gantung, ayun, ombah molok* masing masing sebanyak 2x8. Kemudian diulang kembali dengan urutan yang sama, yaitu *tahtim, khesek injing, khesek gantung, ayun, ombah molok, gelek* sebanyak 2x8. Dilanjutkan lagi gerak *khesek injing, khesek gantung, ayun, ombah molok, jimpang*. Diulang kembali gerak *khesek injing, khesek gantung, ayun, ombah molok* dan *belitut*. Setelah guru dan siswa memeragakan delapan ragam gerak tari *bedana* menggunakan musik, guru menjelaskan untuk pertemuan selanjutnya.

#### 6. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan di XI IPA 3 pukul 11.30 pada tanggal 19 Februari 2016 hari Jumat. Guru mempersiapkan laptop dan speaker yang akan digunakan untuk mengiringi tari *bedana* dengan musik. Sebelum pembelajaran tari dimulai, seperti biasa siswa mengatur posisi menjadi 2 barisan dan guru menyarankan siswa untuk melakukan gerak pemanasan terlebih dahulu.

Pada pertemuan keenam guru melanjutkan ragam gerak dengan urutan sama yang di tambah ragam gerak *ayun gantung* setelah gerakan *ayun*. Urutan yang

pertama gerak *tahtim, khesek injing, khesek gantung, ayun, ombah molok*. Putaran kedua gerak *tahtim, khesek injing, khesek gantung, ayun, ombah molok*. Kemudian dilanjutkan gerak *gelek, khesek injing, khesek gantung, ayun, ombah molok*. Lalu gerak *jimpang, khesek injing, khesek gantung, ayun, ombah molok*. Putaran terakhir ada gerak *belitut, khesek injing, khesek gantung, ayun, ayun gantung*. Kembali lagi kepada gerak *tahtim, khesek injing, khesek gantung, ayun, ombah molok* kemudian *jimpang*. masing-masing gerakan 2x8 hitungan. Guru telah menyelesaikan sembilan ragam gerak tari *bedana* menggunakan musik. Guru menyarankan siswa untuk berlatih dirumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Peneliti mendeskripsikan aspek *wiraga* dan aspek *wirama*. Peneliti mempunyai 4 kriteria yang menjadi tolok ukur siswa yaitu, kategori baik sekali, baik, cukup dan kurang. Secara keseluruhan hasil pengamatan pembelajaran tari *bedana* pada aspek *wiraga* mendapat baik. dikatakan baik karena 2 siswa mendapat baik sekali, 4 siswa mendapat baik dan 2 siswa mendapat kurang. Hasil pengamatan pembelajaran tari *bedana* pada aspek *wirama*, 4 siswa mendapat baik sekali, 2 siswa mendapat baik, 1 siswa mendapat cukup dan 1 siswa mendapat kurang maka, pada aspek *wirama* pembelajaran tari *bedana* siswa mendapat baik sekali.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Guru mempersiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) untuk pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler. RKH (Rencana Kegiatan Harian) dibuat sebanyak 6 kali pertemuan.
2. Proses pembelajaran gerak tari *bedana* yang dilakukan guru menggunakan metode demonstrasi ada 4 langkah yaitu, pertama, siswa disarankan untuk melakukan pemanasan sebelum guru membuka pembelajaran, kedua, guru menyampaikan materi ragam gerak tari *bedana*, ketiga, membagi siswa menjadi 3 kelompok, keempat, guru melakukan evaluasi untuk melanjutkan ke materi dipertemuan berikutnya.
3. Pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar. Mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam secara keseluruhan kemampuan menari *bedana* siswa pada kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam kriteria baik pada aspek *wiraga*. Pada aspek *wirama* secara keseluruhan siswa mendapat baik sekali. Metode demonstrasi yang

dilakukan guru dalam pembelajaran gerak tari *bedana* belum berjalan dengan baik, karena materi yang disampaikan menggunakan metode demonstrasi masih kurang dipahami oleh beberapa siswa. Jadi, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

### Saran

1. Bagi guru pembimbing ekstrakurikuler tari dan juga sebagai guru bidang studi seni budaya. Kurang memperhatikan pada setiap gerak siswa sehingga ada beberapa siswa yang belum mencapai aspek *wiraga* dan aspek *wirama* karena tidak ditegur dan dibenarkan.
2. Dalam pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih bebas dibanding dengan memakai rok, kemeja (baju sekolah).
3. Untuk siswa yang tidak serius dalam belajar hendaknya siswa ditegur.



## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnadi, Dkk. 2012. *Seni Budaya Untuk Kelas IX SMP dan MTS*. Jawa Tengah: Global.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Nusantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Riana, Deny. 2010. *Ensiklopedia Seni-Budaya Cabang Seni*. Jakarta: Trias Yoga Kreasindo.
- Setyobudi, Dkk. 2007. *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.